

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEMAHASISWAAN DALAM MENDUKUNG TATA KELOLA PERGURUAN TINGGI ISLAM DI IAI NURUL HAKIM KEDIRI LOMBOK BARAT

Eva Zulfa¹, Halimatuzzahrah², Sunardi³

^{1,2} IAI Nurul Hakim Lombok Barat, ³ STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB

¹ evazulfa08@gmail.com, ² zahrah211096@gmail.com, ³ nadihimmahnw@gmail.com

Abstrak

Perencanaan manajemen kemahasiswaan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung tata kelola perguruan tinggi Islam yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kemahasiswaan dalam mendukung tata kelola perguruan tinggi Islam di IAI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi dengan melibatkan pimpinan perguruan tinggi, pengelola kemahasiswaan, pembina BEM, dan mahasiswa. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi perencanaan manajemen kemahasiswaan telah berjalan, namun belum optimal. Perencanaan masih bersifat adaptif dan situasional, pelaksanaan dan evaluasi dilakukan dengan alamiah tergantung kondisi. Kendala utama yang ditemukan meliputi ketidakjelasan anggaran BEM di awal periode, lemahnya koordinasi antara pengurus BEM dan pembina, serta belum adanya program kerja yang terstruktur. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan manajemen kemahasiswaan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pengelolaan organisasi kemahasiswa secara lebih terarah.

Kata kunci : *Implementasi, Program Kemahasiswaan, Tata Kelola, Perguruan Tinggi*

Abstract

Student management planning is an important aspect in supporting effective and sustainable Islamic higher education governance. This study aims to analyze the implementation of student management in supporting Islamic higher education governance at IAI Nurul Hakim Kediri, West Lombok. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation studies involving university leaders, student administrators, BEM advisors, and students. Data analysis was carried out interactively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity guaranteed through triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that the implementation of student management planning has been running, but not optimally. Planning is still adaptive and situational, implementation and evaluation are carried out naturally depending on conditions. The main obstacles found include unclear BEM budgets at the beginning of the period, weak coordination between BEM administrators and advisors, and the absence of a structured work program. This study is expected to add to the scientific knowledge of student management and serve as a consideration for more focused management of student organizations.

Key Words: *Implementation, Student Programs, Governance, Higher Education*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi Islam di Indonesia dan khususnya di Lombok menghadapi banyak tantangan dalam mengelola lembaganya. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, serta tuntutan akuntabilitas publik.¹ Salah satu aspek strategis dalam tata kelola perguruan tinggi Islam adalah mengelola mahasiswa, karena mahasiswa sebagai subjek utama sekaligus indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tinggi.² Pengelolaan kemahasiswaan yang baik tidak hanya berdampak pada kualitas layanan pendidikan, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap keberlanjutan dan reputasi kampus.³

Proses manajemen kemahasiswaan mencakup serangkaian proses yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi berbagai program dan layanan kemahasiswaan.⁴ Di antara fungsi manajemen tersebut, perencanaan menempati posisi yang sangat strategis karena menjadi dasar bagi arah kebijakan, program, serta pengambilan keputusan institusional. Perencanaan manajemen kemahasiswaan yang tidak matang akan berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti ketidaksesuaian program yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, lemahnya koordinasi antar unit, serta rendahnya efektivitas layanan kemahasiswaan.⁵

Manajemen program kemahasiswaan tidak hanya berorientasi pada aspek administratif dan akademik, tetapi juga harus selaras dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas institusi.⁶ Prinsip-prinsip seperti amanah, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab menjadi landasan penting dalam membangun tata kelola perguruan tinggi Islam yang baik (*good university governance*).⁷ Oleh sebab itu, implementasi program kemahasiswaan perlu dipahami tidak sekadar sebagai proses teknis, melainkan sebagai bagian integral dari sistem tata kelola institusi.

Institut Agama Islam Nurul Hakim Kediri Lombok Barat sebagai salah satu perguruan tinggi yang cukup besar memiliki karakteristik tersendiri dalam pengelolaan kemahasiswaan, baik dari segi kebijakan, sumber daya, maupun konteks sosial masyarakat sekitarnya. Dalam upaya meningkatkan mutu tata kelola perguruan tinggi, IAI Nurul Hakim telah melakukan berbagai bentuk perencanaan kemahasiswaan, mulai dari penerimaan mahasiswa baru, pembinaan dan pengembangan mahasiswa, hingga penyediaan layanan akademik dan nonakademik. Namun demikian, sejauh mana implementasi perencanaan manajemen kemahasiswaan tersebut mampu mendukung tata kelola perguruan tinggi Islam secara efektif masih memerlukan kajian yang mendalam.

¹ Suprpto Estede et al., *Manajemen Pendidikan Tinggi Era Digital* (Star Digital Publishing, 2025).

² Sunardi Sunardi, Muhammad Sabri, and Adi Nugroho Susanto Putro, "Implementasi Manajemen Kemahasiswaan Menuju Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi:(Studi Di Stai Darul Kamal Nw Kembang Kerang Ntb)," *Jurnal Manajemen & Budaya* 3, no. 2 (2023): 12–19.

³ Dwinanto Priyo Susetyo et al., "Kualitas Pelayanan Akademik Dan Citra Institusi Sebagai Determinan Kepuasan Mahasiswa," *Formosa Journal of Applied Sciences* 1, no. 4 (2022): 473–92.

⁴ Muhammad Baihaqi and Satriyadi Satriyadi, "Evaluasi Kegiatan Kemahasiswaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di INSAN Binjai," *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 5, no. 1 (2025): 1373–86.

⁵ Sunardi Sunardi, "Manajemen Perencanaan Kemahasiswaan Di STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB," *Jurnal Manajemen & Budaya* 1, no. 2 (2021): 28–43.

⁶ Amir Masruhim and Hasbi Sjamsir, *Model Manajemen Pembelajaran Rabbani: Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Peningkatan Karakter Mahasiswa* (Indonesia Emas Group, 2025).

⁷ Andiyoga Wildan, "Penerapan Good Corporate Governance Pada Sebuah Perguruan Tinggi Islam Di Malang Berdasarkan Perspektif Islam" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2024).

Penelitian tentang manajemen kemahasiswaan dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini belum begitu banyak. Di antaranya penelitian oleh Sunardi dkk, yang mengeksplorasi implementasi manajemen kemahasiswaan menuju merdeka belajar.⁸ Sejumlah penelitian sebelumnya lebih banyak membahas manajemen peserta didik/siswa dari perspektif normatif atau kebijakan,^{9,10} sementara kajian yang menelaah implementasi perencanaan manajemen kemahasiswaan secara kontekstual dan mendalam, khususnya pada perguruan tinggi Islam, masih relatif terbatas. Padahal, penelitian kualitatif berbasis studi kasus memiliki potensi besar untuk mengungkap realitas empiris, dinamika internal, serta tantangan yang dihadapi institusi dalam mengelola kemahasiswaan.

Kondisi di atas menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dilakukan melalui kajian mendalam dan kontekstual. Oleh sebab itu, penelitian penting dilakukan untuk menjawab tuntutan masyarakat terhadap perguruan tinggi untuk lebih efektif, akuntabel, dan berorientasi pada kualitas. Penelitian ini akan berupaya menghubungkan antara konsep manajemen dengan nilai-nilai.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi perencanaan manajemen kemahasiswaan dalam mendukung tata kelola perguruan tinggi Islam di IAI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen kemahasiswaan, serta kontribusi praktis bagi peningkatan tata kelola perguruan tinggi Islam.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi perencanaan manajemen kemahasiswaan dalam konteks nyata perguruan tinggi Islam. Pendekatan ini dipilih untuk menggali proses, makna, serta dinamika yang terjadi dalam praktik perencanaan kemahasiswaan di tingkat institusional.

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, dengan pertimbangan sebagai perguruan tinggi Islam yang memiliki karakteristik khas dalam pengelolaan kemahasiswaan dan tata kelola institusi. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, meliputi pimpinan perguruan tinggi, pengelola bidang kemahasiswaan, dosen pembina BEM dan HMJ, serta mahasiswa sebagai informan pendukung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi manajemen kemahasiswaan dari perspektif para pemangku kepentingan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik layanan dan aktivitas kemahasiswaan, sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen institusional seperti rencana strategis, program kerja kemahasiswaan, dan pedoman akademik.

⁸ Sunardi, Sabri, and Putro, "Implementasi Manajemen Kemahasiswaan Menuju Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi: (Studi Di Stai Darul Kamal Nw Kembang Kerang Ntb)."

⁹ Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana et al., "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 8, no. 01 (2023): 15–23.

¹⁰ Indra Devi, Nur Indri Harahap, and Ali Mustopa Yakub Simbolon, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Di SMAN 1 Tigo Nagari," *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 30–41.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹¹ Proses analisis berlangsung sejak pengumpulan data hingga penelitian berakhir, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fokus penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta melakukan member check kepada informan guna memastikan kesesuaian data dengan realitas yang dimaksud. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, IAI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat telah menerapkan perencanaan kemahasiswaan sebagai bagian dari system pengelolaan kampus. Perencanaan disusun berdasarkan visi, misi, dan tujuan institusi melalui Kerjasama antar pimpinan perguruan tinggi, wakil rektor bidang kemahasiswaan, Pembina dan pengurus BEM.

Perencanaan dilakukan melalui program penerimaan mahasiswa baru, pelatihan dan pengembangan mahasiswa, serta pelaksanaan berbagai kegiatan kemahasiswaan. Dalam pelaksanaannya, pihak kemahasiswaan menetapkan target jumlah penerimaan mahasiswa, strategi promosi, dan pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan institusi.

Program kemahasiswaan yang dilaksanakan di IAI Nurul Hakim telah mengacu pada rencana kerja yang telah disusun sebelumnya. Namun tidak semua program dapat terlaksana secara optimal karena keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran maupun kesiapan organisasi mahasiswa. Selain itu, perubahan kebutuhan mahasiswa yang terus berkembang menyebabkan beberapa program harus menyesuaikan kondisi di lapangan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan dosen pembina dan pengurus BEM sudah mulai terlihat, meskipun partisipasi mahasiswa dalam penyusunan program masih belum maksimal. Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa agar perencanaan yang disusun lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mahasiswa. Sebagian besar kegiatan kemahasiswaan belum didukung oleh dokumen perencanaan yang sistematis, seperti program kerja dan rencana anggaran yang jelas. Akibatnya, beberapa kegiatan dilaksanakan secara insidental sesuai dengan kebutuhan yang muncul di lapangan.

Peneliti menemukan bahwa evaluasi kegiatan kemahasiswaan masih dilakukan secara sederhana dan belum menggunakan indikator keberhasilan yang terukur. Evaluasi lebih difokuskan pada pelaksanaan kegiatan daripada pencapaian tujuan program yang telah direncanakan sebelumnya. Kondisi ini menyebabkan hasil evaluasi belum sepenuhnya digunakan sebagai dasar perbaikan program pada periode berikutnya. Koordinasi antara pengurus organisasi mahasiswa dan pembina belum optimal, sehingga mempengaruhi kualitas pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Perbaikan yang diperlukan dalam penyusunan program kerja, pelaksanaan kegiatan, serta sistem evaluasi agar manajemen kemahasiswaan dapat berjalan lebih efektif.

Peneliti juga menemukan bahwa terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan. Salah satu masalah besar adalah tidak adanya kejelasan tentang anggaran untuk Badan

¹¹Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

Eksekutif Mahasiswa atau BEM sejak awal mereka memulai kepengurusan, koordinasi antara pengurus BEM dan pembina organisasi mahasiswa belum berjalan dengan baik. Kurangnya komunikasi dan bimbingan membuat beberapa kegiatan dilaksanakan tanpa perencanaan yang matang dan tidak sepenuhnya sesuai dengan kebijakan institusi.

Faktor lain yang menghambat adalah keterbatasan kemampuan pengurus organisasi mahasiswa dalam memahami manajemen organisasi dan penyusunan program kegiatan. Kurangnya pelatihan dan bimbingan membuat pengelolaan kegiatan kemahasiswaan belum berjalan secara maksimal di IAI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

Institut Agama Islam Nurul Hakim melakukan beberapa upaya dalam mengatasi penghambat tersebut. Upaya yang dilakukan diantaranya dengan membuat rencana anggaran kemahasiswaan dengan jelas sejak awal. Meningkatkan peran pembina BEM dalam membantu proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan mahasiswa. Pelatihan manajemen organisasi dan kepemimpinan bagi pengurus BEM sangat penting. Melalui pelatihan tersebut, pengurus organisasi mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dalam menyusun program, mengelola kegiatan, serta melakukan evaluasi secara lebih baik.

Pembahasan

Implementasi Manajemen Kemahasiswaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kemahasiswaan di IAI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat merupakan bagian integral dari perencanaan institusional perguruan tinggi. Perencanaan kemahasiswaan disusun dengan mengacu pada visi, misi, dan tujuan institusi, serta mempertimbangkan kondisi internal dan kebutuhan mahasiswa. Proses perencanaan dilakukan secara terstruktur melalui koordinasi antara pimpinan perguruan tinggi, pembina dan pengurus BEM.

Dalam teori manajemen Terry, manajemen terdiri dari empat fungsi utama, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.¹² Proses perencanaan (*planning*) yang diterapkan di IAI Nurul Hakim melalui penyusunan kegoatan penerimaan mahasiswa baru dan penyusunan program kemahasiswaan. Lebih lanjut Terry menjelaskan bahwa perencanaan merupakan tahapan awal yang akan menentukan arah lembaga sehingga harus disusun dengan baik. Hal ini juga selaras dengan pendapat Koontz dan O'Donnell yang berpendapat bahwa perencanaan akan menentukan tujuan organisasi.¹³ Dalam hal ini IAI Nurul Hakim telah berupaya menentynkan arah pengembangan mahasiswa melalui berbagai program kemahasiswaan yang disusun berdasarkan visi dan misi lembaga.

Pelaksanaan program kemahasiswaan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan.¹⁴ Setiap kegiatan kemahasiswaan mengacu pada rencana yang telah disusun, baik dalam aspek pelaksanaan maupun penggunaan anggaran. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh rencana dapat direalisasikan secara optimal dalam satu periode perencanaan, terutama akibat keterbatasan sumber daya dan dinamika kebutuhan mahasiswa yang terus berkembang. Pelaksanaan program juga melibatkan peran dosen pembina dan organisasi

¹²George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi* (Bumi Aksara, 2021).

¹³Harold Koontz, Cyril O'Donnell, and Heinz Weihrich, *Essentials of Management*, vol. 18 (McGraw-Hill New York, 1986).

¹⁴I Wayan Aryawan, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Jumlah Mahasiswa Baru Di Universitas Dwijendra," *Widya Accarya* 13, no. 1 (2022): 53–61.

mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan di tingkat operasional. Keterlibatan berbagai pihak ini mencerminkan adanya upaya untuk membangun perencanaan yang partisipatif, meskipun tingkat partisipasi tersebut masih perlu ditingkatkan agar perencanaan lebih responsif terhadap aspirasi mahasiswa.

Perencanaan Program Kemahasiswaan dalam Mendukung Tata Kelola Perguruan Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program kemahasiswaan memiliki peran strategis dalam mendukung tata kelola perguruan tinggi Islam di IAI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Perencanaan kemahasiswaan tidak hanya dipahami sebagai penyusunan program kegiatan, tetapi juga sebagai instrumen pengarah kebijakan institusional yang berkaitan dengan layanan, pembinaan, dan pengembangan mahasiswa.¹⁵ Melalui perencanaan yang terstruktur, institusi berupaya memastikan bahwa seluruh kegiatan kemahasiswaan berjalan selaras dengan visi, misi, serta nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar penyelenggaraan perguruan tinggi.

Kondisi tersebut sesuai dengan pernyataan Mulyasa bahwa untuk mencapai tujuan lembaga harus melibatkan seluruh sumber daya pendidikan yang tersedia.¹⁶ Program kemahasiswa yang dirancang harus disusun dalam rangka meningkatkan kemampuan intelektual, sosial, dan kepemimpinan. Sehingga dalam praktiknya manajemen kemahasiswaan berkontribusi pada penguatan koordinasi antarunit di lingkungan perguruan tinggi.¹⁷ Setiap program kemahasiswaan dirancang dengan mempertimbangkan keterkaitan antara unit akademik, kemahasiswaan, dan organisasi mahasiswa. Koordinasi tersebut membantu menciptakan keterpaduan kebijakan dan meminimalkan tumpang tindih program, sehingga pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan menjadi lebih efektif dan terarah.¹⁸

Perencanaan program kemahasiswaan juga berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas tata kelola perguruan tinggi Islam. Dengan adanya perencanaan yang jelas, pelaksanaan program kemahasiswaan dapat dipantau dan dievaluasi secara lebih sistematis.¹⁹ Hal ini mendorong pengelola kemahasiswaan untuk bertanggung jawab terhadap penggunaan sumber daya dan pencapaian tujuan program.²⁰ Prinsip transparansi dan akuntabilitas tersebut sejalan dengan nilai-nilai keislaman yang menekankan amanah dan tanggung jawab dalam pengelolaan institusi.

Perencanaan program kemahasiswaan harus menerapkan prinsip perencanaan strategis. Sebagai yang diungkapkan oleh Robbin dan Coulter bahwa perencanaan harus mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal lembaga.²¹ Hal itu dimaksudkan agar terciptanya lingkungan perguruan tinggi Islam yang kondusif bagi pengembangan

¹⁵S K M Vina Yulia Anhar et al., *Mahasiswa Berdaya, Organisasi Berkarya: Membangun Kepemimpinan Dan Pengembangan Organisasi* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2025).

¹⁶H Enco Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bumi Aksara, 2022).

¹⁷Hendrik Susanto, Inez Cara Alexander Phoeke, and Alexander Phuk Tjilen, "Menuju Tata Kelola Universitas Yang Adaptif Dan Berbasis Bukti: Mengoptimalkan Sistem Administrasi Untuk Keunggulan Akademik," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2025): 766–79.

¹⁸Nurain Karnain, *Manajemen Strategis Dalam Organisasi Mahasiswa* (Penerbit Adab, n.d.).

¹⁹M Lutfi Mustofa, "Monitoring Dan Evaluasi: Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan" (UIN-Maliki Press, 2012).

²⁰Noer Hidayah and Syamsul Ma'arif, "Diagnosis Tata Kelola Perguruan Tinggi Berbasis Good University Governance," *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 7, no. 2 (2023): 110–23.

²¹Mary Coulter, "Management/Stephen Robbins, Rolf Bergman, Mary Coulter,." 2018.

karakter mahasiswa.²² Program-program kemahasiswaan dirancang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan akademik dan nonakademik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual.²³ Dengan demikian, perencanaan kemahasiswaan berkontribusi dalam membentuk tata kelola perguruan tinggi Islam yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga pada pembinaan karakter dan nilai keislaman.

Pelaksanaan dan Evaluasi Program Kemahasiswaan

Pelaksanaan program kemahasiswaan di IAI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat pada dasarnya telah berjalan, namun masih bersifat adaptif dan situasional. Kegiatan kemahasiswaan tetap dilaksanakan meskipun perencanaan belum tersusun secara rinci sejak awal periode kepengurusan. Hal ini menunjukkan adanya komitmen institusi dalam mendukung aktivitas kemahasiswaan, sekaligus mencerminkan bahwa pelaksanaan sering kali menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang muncul di lapangan.

Pelaksanaan program kemahasiswaan belum sepenuhnya berlandaskan pada dokumen perencanaan yang sistematis, seperti rencana kerja dan rencana anggaran yang terstruktur.²⁴ Akibatnya, sebagian kegiatan kemahasiswaan dilaksanakan secara insidental dan belum terintegrasi dalam kerangka perencanaan jangka pendek maupun jangka menengah. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya fungsi perencanaan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan.

Pelaksanaan program mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat partisipasi civitas akademika. Sebagaimana yang dikatakan Davis bahwa keterlibatan seluruh komponen organisasi akan mempercepat pencapaian tujuan organisasi.²⁵ Terutama mahasiswa sebagai objek utama dalam penyusunan kebijakan program kemahasiswaan di IAI Nurul Hakim.

Evaluasi atau *controlling* terhadap pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan harus dilakukan secara integral. Proses evaluasi sebagai dikatakan Terry harus dilakukan dengan cara membandingkan hasil pelaksanaan program dengan rencana tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁶ Namun, di IAI Nurul Hakim dilakukan secara informal dan belum didukung oleh indikator kinerja yang jelas. Evaluasi lebih berfokus pada keberlangsungan kegiatan, bukan pada ketercapaian tujuan perencanaan yang telah ditetapkan. Keterbatasan mekanisme evaluasi ini menyebabkan hasil evaluasi belum sepenuhnya digunakan sebagai dasar perbaikan perencanaan kemahasiswaan pada periode berikutnya.²⁷

Situasi tersebut menunjukkan bahwa meskipun kegiatan kemahasiswaan tetap berjalan, pelaksanaan dan evaluasi perencanaan manajemen kemahasiswaan belum sepenuhnya efektif. Lemahnya perencanaan awal, koordinasi yang belum optimal, serta belum jelasnya program kerja menjadi kondisi yang secara langsung memengaruhi kualitas pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

²²Sunardi, "Manajemen Perencanaan Kemahasiswaan Di STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB."

²³Sunardi Sunardi et al., "Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam Integrasi Antara Ilmu Keislaman Dan Ilmu Modern Di MA Darussalimin NW Sengkol Mantang," *Jurnal Mahasantri* 5, no. 2 (2025): 60–67.

²⁴Vina Yulia Anhar et al., *Mahasiswa Berdaya, Organisasi Berkarya: Membangun Kepemimpinan Dan Pengembangan Organisasi*.

²⁵Keith Davis, "A Journey through Management in Transition," in *Management Laureates* (Routledge, 2018), 266–300.

²⁶Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*.

²⁷Baihaqi and Satriyadi, "Evaluasi Kegiatan Kemahasiswaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di INSAN Binjai."

Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Kemahasiswaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi perencanaan manajemen kemahasiswaan di IAI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat masih menghadapi sejumlah kendala yang bersifat struktural dan operasional. Salah satu faktor penghambat utama adalah belum tersedianya anggaran Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) secara jelas sejak awal periode perencanaan.

Kondisi ini menyebabkan perencanaan program kemahasiswaan tidak dapat disusun secara rinci dan terukur.²⁸ Meskipun demikian, ketika terdapat kegiatan kemahasiswaan yang dilaksanakan, pihak institusi tetap memberikan dukungan pendanaan. Hal ini menunjukkan adanya fleksibilitas kebijakan, namun di sisi lain mencerminkan belum optimalnya sistem perencanaan anggaran kemahasiswaan.²⁹

Kendala lainnya adalah kurangnya koordinasi antara pengurus BEM dan pembina BEM dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program kemahasiswaan. Seperti pendapat Fayol bahwa koordinasi yang baik akan dapat menghindari kesalahpahaman antara elemen.³⁰ Koordinasi yang belum berjalan secara intensif berdampak pada kurang sinkronnya arah kegiatan kemahasiswaan dengan kebijakan institusional.³¹ Akibatnya, pelaksanaan kegiatan sering kali bersifat insidental dan belum sepenuhnya mengacu pada perencanaan yang terstruktur.

Penelitian ini juga menemukan bahwa BEM belum memiliki program kerja (proker) yang tersusun secara jelas dan sistematis pada awal periode kepengurusan. Ketiadaan program kerja yang terencana menyebabkan aktivitas kemahasiswaan berjalan berdasarkan kebutuhan sesaat, bukan berdasarkan rencana strategis yang telah ditetapkan. Kondisi ini berdampak pada lemahnya fungsi perencanaan dalam manajemen kemahasiswaan serta menyulitkan proses evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Keterbatasan pemahaman pengurus BEM terhadap prinsip-prinsip manajemen organisasi dan perencanaan kegiatan turut menjadi faktor penghambat.³² Kurangnya pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan menyebabkan pengelolaan kegiatan kemahasiswaan belum sepenuhnya berbasis perencanaan yang matang.³³ Hal ini sejalan dengan pendapat Spencer bahwa pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan pengurus organisasi akan sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program dan pencapaian tujuan organisasi.³⁴

²⁸M Ubaidillah Ulul Albab et al., "PERUMUSAN INDIKATOR PROGRAM, PENJABARAN OPERASIONAL KEGIATAN, DAN PENYUSUNAN TIMELINE BERDASARKAN KALENDER AKADEMIK DALAM STRATEGI SATUAN PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Pendidikan Integratif* 6, no. 2 (2025).

²⁹Anggra Prima, Abd Rachim, and Satriah Satriah, "Strategi Pengelolaan Pendapatan Dalam Mengoptimalkan Operasional Perguruan Tinggi Swasta," *BEduManagers Journal: Borneo Educational Management and Research Journal* 6, no. 1 (2025): 1–20.

³⁰Henri Fayol, *General and Industrial Management* (Ravenio Books, 2016).

³¹Cikal Adelaide Budaya, "ANALISIS BIROKRASI PROGRAM MSIB BATCH 7: KOORDINASI DAN TANTANGAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MERDEKA," *Jurnal Polinter: Kajian Politik Dan Hubungan Internasional* 10, no. 2 (2025): 18–42.

³²Sunardi Sunardi et al., "TRAINING MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI ORGANISASI BEM STAI DARUL KAMAL NW KEMBANG KERANG NTB," *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3, no. 1 (March 31, 2023), <https://doi.org/10.51700/empowerment.v3i1.439>.

³³Vina Yulia Anhar et al., *Mahasiswa Berdaya, Organisasi Berkarya: Membangun Kepemimpinan Dan Pengembangan Organisasi*.

³⁴Helen Spencer-Oatey, "Rapport Management: A Framework for Analysis," *Culturally Speaking: Managing Rapport through Talk across Cultures* 1146 (2000).

Upaya Mengatasi Kendala dalam Perencanaan Manajemen Kemahasiswaan

Berdasarkan temuan penelitian terkait berbagai faktor penghambat dalam implementasi perencanaan manajemen kemahasiswaan, diperlukan upaya perbaikan yang bersifat sistematis dan berkelanjutan. Salah satu upaya utama yang perlu dilakukan adalah penyusunan perencanaan anggaran kemahasiswaan sejak awal periode kepengurusan. Kejelasan alokasi anggaran bagi BEM akan membantu organisasi kemahasiswaan dalam menyusun program kerja yang lebih terarah, realistis, dan terukur, sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak bersifat insidental.

Upaya berikutnya adalah penguatan peran pembina BEM dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan. Pembina tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendamping strategis yang memastikan program kerja BEM selaras dengan visi, misi, dan tata kelola perguruan tinggi.³⁵ Koordinasi yang intensif antara pengurus BEM dan pembina diharapkan mampu meminimalkan kesenjangan komunikasi serta meningkatkan kualitas perencanaan kemahasiswaan.

Penyusunan program kerja BEM yang sistematis dan terdokumentasi menjadi langkah penting dalam mengatasi lemahnya perencanaan kemahasiswaan. Program kerja yang disusun secara partisipatif dan berbasis kebutuhan mahasiswa akan memudahkan proses pengendalian, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan.³⁶ Dengan adanya program kerja yang jelas, kegiatan kemahasiswaan dapat berjalan lebih konsisten dan berkelanjutan.

Upaya lainnya adalah peningkatan kapasitas pengurus BEM, sebagaimana yang dikatakan Kolb, bahwa program harus dekat dengan kehidupan pengurus, baik melalui pelatihan dasar manajemen organisasi dan kepemimpinan mahasiswa.^{37,38} Pembekalan ini penting agar pengurus memiliki pemahaman yang memadai mengenai perencanaan, pengelolaan anggaran, dan evaluasi kegiatan. Dengan demikian, implementasi perencanaan manajemen kemahasiswaan tidak hanya bergantung pada kebijakan institusi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia di tingkat organisasi mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan, bahwa implementasi perencanaan manajemen kemahasiswaan di IAI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. Perencanaan kemahasiswaan masih bersifat adaptif dan situasional, ditandai dengan belum tersusunnya program kerja dan anggaran kemahasiswaan secara sistematis sejak awal periode kepengurusan. Meskipun demikian, komitmen institusi dalam mendukung kegiatan kemahasiswaan tetap terlihat melalui pemberian dukungan pendanaan pada kegiatan yang dilaksanakan.

Berbagai kendala yang ditemukan, seperti ketidakjelasan anggaran BEM di awal periode, lemahnya koordinasi antara pengurus BEM dan pembina, serta belum tersusunnya program kerja yang jelas, berdampak pada kurang efektifnya pelaksanaan

³⁵Sunardi et al., "TRAINING MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI ORGANISASI BEM STAI DARUL KAMAL NW KEMBANG KERANG NTB."

³⁶Sunardi Sunardi et al., "Optimalisasi WAPA HIMMAH NW: Preparasi Kader Dalam Menghadapi Tantangan Organisasi Dan Masyarakat," *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 58–64.

³⁷David A Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (FT press, 2014).

³⁸Sunardi et al., "TRAINING MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI ORGANISASI BEM STAI DARUL KAMAL NW KEMBANG KERANG NTB."

dan evaluasi perencanaan kemahasiswaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi perencanaan belum sepenuhnya menjadi pedoman dalam pengelolaan kegiatan kemahasiswaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah khazanah pengembangan ilmu manajemen kemahasiswaan bagi para pengkaji ilmu manajemen. Dan juga menjadi pertimbangan atau saran bagi perguruan tinggi untuk dapat menyusun kebijakan program kemahasiswaan yang lebih terarah dan membina organisasi kemahasiswaan secara lebih efektif.

Penelitian memiliki keterbatasan karena dilakukan di satu perguruan tinggi saja sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisir. Oleh karena itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada beberapa perguruan tinggi agar dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang implementasi manajemen kemahasiswaan di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, M Ubaidillah Ulul, Achmad Izzat Ali, Bayu Wira Wardani, and F Dewi Nur Halimah. "PERUMUSAN INDIKATOR PROGRAM, PENJABARAN OPERASIONAL KEGIATAN, DAN PENYUSUNAN TIMELINE BERDASARKAN KALENDER AKADEMIK DALAM STRATEGI SATUAN PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Pendidikan Integratif* 6, no. 2 (2025).
- Aryawan, I Wayan. "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Jumlah Mahasiswa Baru Di Universitas Dwijendra." *Widya Accarya* 13, no. 1 (2022): 53–61. <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/index>
- Baihaqi, Muhammad, and Satriyadi Satriyadi. "Evaluasi Kegiatan Kemahasiswaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di INSAN Binjai." *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 5, no. 1 (2025): 1373–86. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/1029>
- Budaya, Cikal Adelaide. "ANALISIS BIROKRASI PROGRAM MSIB BATCH 7: KOORDINASI DAN TANTANGAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MERDEKA." *Jurnal Polinter: Kajian Politik Dan Hubungan Internasional* 10, no. 2 (2025): 18–42. <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/polhi/article/view/8240>
- Coulter, Mary. "Management/Stephen Robbins, Rolf Bergman, Mary Coulter,," 2018.
- Davis, Keith. "A Journey through Management in Transition." In *Management Laureates*, 266–300. Routledge, 2018. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781351127585-8/journey-management-transition-keith-davis>
- Devi, Indra, Nur Indri Harahap, and Ali Mustopa Yakub Simbolon. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Di SMAN 1 Tigo Nagari." *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 30–41. <https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/almarsus/article/view/6454>
- Estede, Suprpto, Arief Marizki Purba, Oman Sukmana, Husni Thamrin, Indah Rakhmawati Afrida, Amar Halim, Dina Ramadhanti, Victor Lumbanraja, Agus Sutanto, and Tanzil Huda. *Manajemen Pendidikan Tinggi Era Digital*. Star Digital Publishing, 2025.
- Fayol, Henri. *General and Industrial Management*. Ravenio Books, 2016.

- Hidayah, Noer, and Syamsul Ma'arif. "Diagnosis Tata Kelola Perguruan Tinggi Berbasis Good University Governance." *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 7, no. 2 (2023): 110–23. <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/edudeena/article/view/864>
- Karnain, Nurain. *Manajemen Strategis Dalam Organisasi Mahasiswa*. Penerbit Adab, n.d.
- Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. FT press, 2014.
- Koontz, Harold, Cyril O'Donnell, and Heinz Weihrich. *Essentials of Management*. Vol. 18. McGraw-Hill New York, 1986.
- Masruhim, Amir, and Hasbi Sjamsir. *Model Manajemen Pembelajaran Rabbani: Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Peningkatan Karakter Mahasiswa*. Indonesia Emas Group, 2025.
- Mulyasa, H Enco. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara, 2022.
- Mustofa, M Lutfi. "Monitoring Dan Evaluasi: Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan." UIN-Maliki Press, 2012.
- Prima, Anggra, Abd Rachim, and Satriah Satriah. "Strategi Pengelolaan Pendapatan Dalam Mengoptimalkan Operasional Perguruan Tinggi Swasta." *BEduManagers Journal: Borneo Educational Management and Research Journal* 6, no. 1 (2025): 1–20. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/bedu/article/view/4832>
- Spencer-Oatey, Helen. "Rapport Management: A Framework for Analysis." *Culturally Speaking: Managing Rapport through Talk across Cultures* 1146 (2000).
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.
- Sunardi, Sunardi. "Manajemen Perencanaan Kemahasiswaan Di STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB." *Jurnal Manajemen & Budaya* 1, no. 2 (2021): 28–43. <https://journal.staidk.ac.id/index.php/manajemenbudaya/article/view/221>
- Sunardi, Sunardi, H Halimatuzzahrah, E Zulfa, and H Fadli. "Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam Integrasi Antara Ilmu Keislaman Dan Ilmu Modern Di MA Darussalimin NW Sengkol Mantang." *Jurnal Mahasantri* 5, no. 2 (2025): 60–67.
- Sunardi, Sunardi, Halimatuzzahrah Halimatuzzahrah, Sri Harmonika, Emha Zainul Mukminin, and M Junaidi. "Optimalisasi WAPA HIMMAH NW: Preparasi Kader Dalam Menghadapi Tantangan Organisasi Dan Masyarakat." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 58–64. <https://www.journal.staidk.ac.id/index.php/pkm/article/view/983>
- Sunardi, Sunardi, Muhammad Sabri, and Adi Nugroho Susanto Putro. "Implementasi Manajemen Kemahasiswaan Menuju Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi:(Studi Di Stai Darul Kamal Nw Kembang Kerang Ntb)." *Jurnal Manajemen & Budaya* 3, no. 2 (2023): 12–19. <https://www.journal.staidk.ac.id/index.php/manajemenbudaya/article/view/445>
- Sunardi, Sunardi, Muhammad Sabri, Fizian Yahya, Sri Harmonika, Mashun Mashun, and Sri Shanti Ariani. "TRAINING MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI ORGANISASI BEM STAI DARUL KAMAL NW KEMBANG KERANG NTB." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3, no. 1 (March 31, 2023). <https://doi.org/10.51700/empowerment.v3i1.439>. <https://journal.staidk.ac.id/index.php/pkm/article/view/439>
- Susanto, Hendrik, Inez Cara Alexander Phoeke, and Alexander Phuk Tjilen. "Menuju Tata

- Kelola Universitas Yang Adaptif Dan Berbasis Bukti: Mengoptimalkan Sistem Administrasi Untuk Keunggulan Akademik.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2025): 766–79. <https://indojurnal.com/index.php/jisoh/article/view/708>
- Susetyo, Dwinanto Priyo, Eka Pranajaya, Teddy Setiawan, and Asep Suryana. “Kualitas Pelayanan Akademik Dan Citra Institusi Sebagai Determinan Kepuasan Mahasiswa.” *Formosa Journal of Applied Sciences* 1, no. 4 (2022): 473–92. <https://pdfs.semanticscholar.org/403e/85a876b11c46acda746c4efecbd4858f2900.pdf>
- Terry, George R. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara, 2021.
- Vina Yulia Anhar, S K M, S Ikom Novaria Maulina, S K M Fauzie Rahman, and S K M Ranindy Qadrinnisa. *Mahasiswa Berdaya, Organisasi Berkarya: Membangun Kepemimpinan Dan Pengembangan Organisasi*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2025.
- Wildan, Andiyoga. “Penerapan Good Corporate Governance Pada Sebuah Perguruan Tinggi Islam Di Malang Berdasarkan Perspektif Islam.” Universitas Muhammadiyah Malang, 2024. <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/15288/>
- Yuliana, Anaas Tri Ridlo Dina, Fadilah Salsabila, Halimatus Sadiah, Mufida Nidaul Azzahra, and Vitya Qotrunnada. “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 8, no. 01 (2023): 15–23. <https://mail.ejurnal-stitpringsewu.ac.id/index.php/jmpi/article/view/276>